

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa, manusia mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, peran bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia.

Bahasa sebagai alat komunikasi ini adalah dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa anak memiliki suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Dua tahun pertama kehidupan menyingkapkan cakrawala baru di mata kita karena di sinilah kita dapat menyaksikan hukum-hukum penciptaan psikis yang sama sekali berbeda dengan dunia psikis orang dewasa ke dalam khasanah ilmu pengetahuan kita. Anak memiliki kemampuan untuk mengajari dirinya sendiri. Tak seorang pun mengajari anak kecil, namun ia secara tidak terduga mulai menggunakan nomina ( kata benda ), verba ( kata kerja ), dan kata sifat yang nyaris sempurna. Setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa dibangun sejak semula oleh setiap anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka ragam dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial. Kendati demikian, tidak mengherankan kalau kebanyakan pendekatan modern

terhadap pemerolehan bahasa dititikberatkan pada salah satu aspek proses pemerolehan.

Bahasa anak memiliki suatu rangkaian yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Pada dua atau tiga tahun pertama kehidupan pada anak menunjukkan cakrawala baru di mata kita karena di sinilah kita dapat menyaksikan hukum-hukum penciptaan psikis yang selama ini belum dikenal oleh anak. Anak itu sendirilah yang menyampaikan sikap yang baru di mata kita. Anak menyajikan semacam alam psikis yang sama sekali berbeda dengan dunia psikis orang dewasa ke dalam khasanah ilmu pengetahuan kita. Anak memiliki kemampuan untuk mengajari dirinya sendiri. Dengan sendirinya anak kecil akan belajar melalui lingkungan sekitarnya, terutama kedua orang tuanyalah yang sangat berperan penting dalam perkembangan motorik anak-anaknya.

Beberapa diantaranya sangat menaruh perhatian pada ciri-ciri struktural pengembangan sistem linguistik. Pemerolehan bahasa pada anak dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri yang berkesinambungan, yang memiliki rangkaian kesatuan dan bergerak dari ucapan satu kata yang sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (*sintaksis*). Kapasitas bawaan yang dibawa sejak lahir, tentu saja tidak terbatas pada suatu bahasa tertentu. Kita semua dilengkapi oleh kemampuan untuk mempelajari suatu bahasa sejak lahir, tetapi ternyata kita masih harus mempelajarinya dari seseorang, yaitu dari lingkungan sosial tempat kita beradaptasi dan hidup. Bergerak ke arah tahap yang melebihi tahap awal ini, sang anak menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa anak yang diperoleh melalui proses alamiah dan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor biologis dan faktor sosial (lingkungan). Pada faktor biologis anak lahir dalam keadaan normal dan lengkap dengan organ tubuh yang lengkap, sedangkan pada faktor sosial (lingkungan) adalah interaksi antara anak dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Pada saat anak belajar

berbahasa, ia akan terlebih dahulu mendengar kata-kata atau kalimat. Pemerolehan bahasa dalam bentuk kalimat pada anak, tertentu melalui hal kecil dan terus berlanjut ke hal yang lebih besar. Artinya, anak akan menguasai kata, frase, dan beranjak pada kalimat. Bayi memperoleh bahasa pertamanya pada saat berusia satu tahun, sebelum ia dapat mengucapkan suatu kata. Sebelumnya mereka hanya memperhatikan wajah orang dewasa dan menanggapi orang lain pada saat orang tersebut berbicara. Meskipun belum menggunakan bahasa dalam berbicara, mereka dapat mengerti beberapa ucapan orang dewasa.

Pada tahap dua kata anak mulai mengenal berbagai makna kata tetapi tidak dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa. Saat masuk taman kanak-kanak (TK), anak-anak telah memiliki sejumlah besar kosakata. Mereka dapat membuat pernyataan-pernyataan, kalimat majemuk, dan berbagai kalimat. Mereka memahami kosakata lebih banyak. Mereka dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru mereka. Anak-anak mengalami perkembangan kognitif melalui beberapa fase perkembangan. Ada tiga fase perkembangan, yaitu periode enaktif, ikonik, dan simbolik. Periode enaktif adalah periode yang dibawa sejak lahir sampai usia satu tahun merupakan tindakan dan pekerjaan. Fase kedua adalah ikonik. Periode ini saat berkembang khayalan yang umumnya terjadi pada usia satu sampai empat tahun. Fase ketiga adalah simbolik, periode ini dimulai usia empat tahun hingga sepanjang hayat, anak.

Masa ini anak sudah mampu mengujarkan beberapa jenis kalimat, seperti kalimat deklaratif atau berita, kalimat interogatif atau tanya, kalimat imperatif atau perintah. Dalam hal ini kalimat deklaratif atau perintah, kalimat interogatif atau tanya, dan kalimat imperatif atau perintah merupakan satu kesatuan yang digunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, tujuan yang diinginkannya. Anak tumbuh sampai mampu menggunakan bahasa orang dewasa.

Peneliti melakukan penelitian pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif karena kalimat-kalimat yang diujarkan memiliki pola atau kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan kalimat orang dewasa. Pilihan kata yang digunakan pun bisa menarik perhatian orang dewasa untuk lebih memahami apa yang diujarkannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada balita usia 3-4 tahun, pada kenyataannya bahwa anak-anak memperlihatkan suatu keseragaman dalam perkembangan linguistik mereka, yang melalui sejumlah tahap pada anak usia emas (*golden age*), masa yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Urutan tempat mereka memperoleh bahasa beraneka ragam struktur dan fungsi bahasa yang dapat dikatakan sangat tersusun rapi dan tetap. Kapasitas bawaan sejak lahir mempelajari bahasa, tentu saja tidak terbatas pada suatu bahasa tertentu. Jika pola asuh terhadap anak salah, maka anak juga akan mengalami masalah dalam perkembangannya. Kita semua dilengkapi dengan kemampuan mempelajari bahasa sejak lahir.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif yaitu dikarenakan bahasa balita merupakan bahasa yang memiliki ciri khas sendiri yang dimungkinkan tidak dimiliki oleh orang dewasa. Dengan demikian, peneliti mengamati secara sistematis perilaku berbahasa anak-anak, maka peneliti dengan mudah mengenali serta memberikan beberapa strategi, yang seolah-olah digunakan oleh anak-anak pada saat mereka memikirkan atau menetapkan bagaimana bahasa bekerja atau berlangsung. Mereka belajar berbahasa dengan meniru bahasa orang lain di sekitar lingkungannya, mencoba memahami apa yang diucapkan oleh orang dewasa sehingga terjadilah interaksi saat berkomunikasi, saat anak belum mampu mengucapkan kata per kata bahkan kalimat sekali pun mereka akan menunjuk suatu benda, melihat ke arah orang dewasa dan menyuarakan sesuatu yang ia inginkan.

Alasan peneliti memilih penelitian bahasa adalah: *Pertama*, peneliti tertarik untuk meneliti bagian kebahasaan terutama pada balita usia 3-4 tahun. *Kedua*, peneliti ingin menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan. *Ketiga*, karena bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, bahasa merupakan harta yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu penelitian kebahasaan sangat berguna sebagai tanda rasa kebanggaan dengan bahasa yang dimiliki.

Alasan peneliti memilih balita usia 3-4 tahun dalam pemerolehan bahasa yaitu *pertama*, peneliti ingin mengetahui bagaimana balita memperoleh bahasa dengan mengungkapkan kalimat dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. *Kedua*, peneliti ingin memberitahukan kepada orang tua supaya lebih memperhatikan bahasa balita dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh balita pada saat mereka berbicara karena balita sangat membutuhkan bantuan untuk memperoleh bahasa yang baik dan benar. *Ketiga*, bahasa balita memang menarik untuk diteliti karena terdapat Ujaran Satu Kata (USK) dan Ujaran Dua Kata (UDK) secara tidak sadar mendengar langsung dari lingkungannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu mencari solusi pada aneka ragam masalah serta dapat dijadikan penelitian relevan dalam bidang linguistik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendapatkan informasi mengenai pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif di RT 002 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong menggunakan kajian sintaksis dan membagi informasi tersebut kepada pembaca.

Alasan peneliti melakukan penelitian pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif karena kalimat-kalimat yang diujarkan memiliki pola atau kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan kalimat yang diujarkan oleh orang dewasa. Pilihan kata yang digunakan juga bisa menarik perhatian orang dewasa agar dapat lebih memahami apa yang diujarkannya.

Penelitian ini lebih ditekankan pada pemerolehan bahasa balita dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Lebih khususnya penelitian ini dilakukan untuk pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dikarenakan dalam penggunaan bahasa yang digunakan balita usia 3-4 tahun masih belum terlalu benar. Masih banyak terdapat ketidaksempurnaan dalam melafalkan kata dan kalimatnya masih perlu untuk diperbaiki pada tiap kata yang diucapkannya. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya, dan juga telah ditelaah secara intensif selama kurang lebih dua dekade. Saat kita telah mempelajari banyak hal tentang bagaimana anak-anak berbicara, mengerti dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa anak.

Adapun harapan peneliti setelah dilakukan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui lebih dalam tentang pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif. Diharapkan melalui penelitian pada balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dapat membantu para orangtua dalam mengajarkan, mengarahkan penggunaan kata, kalimat, dan pengucapan yang benar sesuai dengan kaidahnya pada tahap mereka memperoleh bahasa.

Adapun implikasi penelitian ini di dalam pembelajaran di sekolah tercermin dalam Kurikulum 2013 (K13) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII (tujuh) semester 1 (satu) dalam aspek keterampilan berbicara. Bunyi Standar Kompetensi (SK) tersebut adalah mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif. Selain itu, pada Standar Kompetensi (SK) lain yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan baik suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Selanjutnya, pada aspek keterampilan menulis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII (tujuh) semester 2 (satu) dalam aspek keterampilan menulis. Standar Kompetensinya (SK) yaitu mengungkapkan pikiran dan

pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi, dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, pemerolehan bahasa atau kalimat pada anak dapat diimplikasikan dalam pembelajaran ini, karena seorang anak dalam bercerita dan menulis dapat menggunakan berbagai bahasa atau kalimat.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif?”. Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian tersebut maka, yang menjadi sub fokus dalam penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan lebih terinci, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kalimat deklaratif pada balita usia 3-4 tahun?
2. Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif pada balita usia 3-4 tahun?
3. Bagaimanakah bentuk kalimat imperatif pada balita usia 3-4 tahun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kalimat deklaratif pada balita usia 3-4 tahun.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kalimat interogatif pada balita usia 3-4 tahun.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif pada balita usia 3-4 tahun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dan hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang juga meneliti tentang pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami tentang pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Adapun dari segi banyak pihak yakni sebagai berikut:

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti sendiri yaitu guna menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam melaksanakan penelitian kebahasaan mengenai pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif dalam kajian sintaksis.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Manfaat bagi orang tua sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi orang tua yang memiliki balita usia dini, khususnya yang berusia 3-4 tahun agar orang tua dapat mengetahui perkembangan bahasa yang dialaminya.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Manfaat bagi peneliti lain, yakni dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas jika berkaitan dengan pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun.



d. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

e. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jika ingin meneliti suatu masalah dalam ilmu bahasa, kita harus menggunakan ruang lingkup penelitian untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang terkandung di dalam ruang lingkup penelitian. Penelitian ini merupakan kajian sintaksis mengenai “Pemerolehan Bahasa Balita Usia 3-4 Tahun Dalam Bentuk Kalimat Deklaratif Interogatif Imperatif”. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari definisi konseptual fokus dan definisi sub fokus penelitian.

### **1. Definisi Konseptual Fokus**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pemerolehan Bahasa**

Ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak atau tuba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik.

#### **b. Sintaksis**

Perkembangan sintaksis merupakan sebuah perkembangan seorang anak dimana ia sudah mulai mampu untuk menyusun kata, frasa, klausa dan kalimat yang bertujuan untuk berkomunikasi

dengan orang lain. Kalimat-kalimat yang dihasilkan oleh anak tersebut diucapkan untuk memberikan informasi baru kepada pendengar.

## 2. Definisi Sub Fokus Penelitian

### a. Kalimat Deklaratif atau Kalimat Pernyataan

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian. Kalimat ini berisi suatu pernyataan yang berfungsi untuk memberi informasi atau berita tentang sesuatu hal.

### b. Kalimat Interogatif atau Kalimat Pertanyaan

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan. Sesuai dengan makna asal kata interogasi, yang berarti pertanyaan. Kalimat ini berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal untuk mendapatkan informasi kepada seseorang.

### c. Kalimat Imperatif atau Kalimat Perintah

Kalimat imperatif adalah kalimat yang dibentuk untuk melakukan sesuatu hal yang dikehendaki. Kalimat ini bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan. Kalimat ini berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.